BAB III
METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji pada satu subyek penelitian.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memilih pada kondisi objek yang alamiah dengan pendekatan deskripstif analisis, maksudnya adalah usaha untuk memahami secara mendalam kondisi lapangan yang berdasar pada data- data yang diperoleh.[47] Dengan tujuan diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan, menghayati, merenungkan fenomena di lapangan serta untuk memberikan gambaran secara detail tentang bagaimana pelaksanaan pemberian terapi rasional emotif dalam mengatasi siswa egois di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[48] Dalam hal ini adalah mendiskripsikan segala hal yang berhubungan dengan perilaku siswa X baik di sekolah maupun di rumah dan proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus

---

[47] Suharsimi Arikunto dan Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta Bumi Aksara 1997), hal. 7
[48] Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), h.64.

yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Maka dalam penelitian ini menggunakan studi kasus karena konselor memberikan terapi rasional emotif behavior kepada satu siswa saja, tidak untuk beberapa siswa.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi hanya berdasarkan atas pengenalan diri konseli dengan cara mempelajari dan menjalani perkembangan konseli secara terperinci. Dalam hal ini konselinya adalah seorang siswa di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya. Sedangkan data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah diskripsi tentang kasus konseli dan pelaksanaan konselingnya.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek dari mana informasi diperoleh. Dalam penelitian ini ada beberapa informan, antara lain:

1. Konselor adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling. Adapun konselor dalam penelitian ini adalah guru yang menangani siswa X ini. Informasi yang diperoleh dari konselor adalah:
   a. Informasi tentang diri konseli yang berupa tingkah laku konseli, cara pandang konseli dan bagaimana konseli berinteraksi di lingkungan sekolah.
   b. Proses terapi yang dilakukan dalam mengatasi kasus konseli.

   Informasi dari konselor sebagai informan yang menangani siswa diperoleh tentang tingkah laku siswa pada saat di dalam kelas, yang mana seorang klien selalu berdiam diri, cuek, tidak mau dinasehati, menghindar

dari pergaulan dengan teman-temannya. Proses terapi yang digunakan yakni dengan memanggil siswa X hadir ke ruang BK untuk mendapatkan terapi.

2. Konseli (seseorang yang membutuhkan bantuan).[49] Informasi yang diperoleh dari konseli antara lain:
   a. Tentang tingkah laku yang di alami.
   b. Kebiasaan yang sering dilakukan.
   c. Pola berpikir konseli

      Pada saat mendapat informasi dari konseli ini peneliti juga mendapatkan apa yang sebenarnya terjadi atau di alami oleh konseli yakni yang berhubungan dengan tingkah laku di dalam maupun di luar kelas, kebiasaan yang dilakukan konseli di kelas sebagaimana yang telah peneliti dapat bahwasanya kebiasaan yang sering dilakukan di dalam kelas konseli melamun, bersifat tertutup kepada teman-teman kelasnya, dan juga jarang bahkan dapat dikatakan tidak bisa berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya. Sedangkan cara pandang konseli sendiri bahwasanya dia tidak peduli terhadap orang lain karena orang lain juga tidak peduli tentang dirinya.

3. Teman konseli. Informasi yang diperoleh antara lain:
   a. Hubungan konseli dengan teman-teman di sekolah.
   b. Tingkah laku konseli di dalam kelas.

[49] Moh. Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal 6

Informasi yang diterima dari temannya konseli selalu menyendiri dan bersikap cuek, bahkan jika diminta bantuan selalu menolak. Sehingga teman-temannya pun ikut menghindar darinya. Dari hal tersebut sudah dapat dilihat bahwa interaksi konseli dan teman- temannya sangat kurang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena sosial (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret, fenomena tersebut, penemuan data analisis.[50]

Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik. Observasi ini penulis lakukan pada tanggal 10 Maret 2012, yang mana dalam observasi ini bertujuan untuk mencari data mengenai perilaku anak egois di SMP Wachid Hasyim Surabaya, proses pelaksanaan konseling, cara pengidentifikasian anak egois, setiap

[50]Imam Suprayogo. Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal167.

perubahan perilaku egois, sejauh mana keefektifan konseling, perilaku yang sering muncul ketika proses konseling, respon anak egois ketika mendapatkan terapi konseling, dan keberhasilan konseling.

b. Interview (Wawancara)

Interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informan) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan pedoman wawancara yaitu alat bantu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh konselor kepada konseli, dan informan. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung, apabila wawancara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain.[51]

Dalam hal ini peneliti sekaligus konselor akan mengadakan wawancara kepada informan yakni kepada kepala sekolah dan guru yang menangani siswa X di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya untuk mengetahui tentang tingkah laku konseli, cara pandang konseli dan bagaimana konseli berinteraksi di lingkungan sekolah permasalahan yang dialami oleh konseli, dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

[51]Djumhur. Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Jilid 3*. (Bandung: Erlangga, 1976), h.50.

konseling terapi rasional emotif behavior dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi konseli. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti guru konseli, teman konseli, dan keluarga konseli untuk mengetahui tentang kecacatan fisik yang di alami, hubungan konseli dengan teman-teman di sekolah, tingkah laku konseli di dalam kelas, dan kebiasaan yang sering dilakukan.

c. Chek List

Chek List merupakan suatu daftar yang mengandung atau mencakup faktor- faktor yang diselidi. Akan memberikan bantuan yang besar sekali terhadap pembimbing untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai anak- anak yang ada di dalam kelas tersebut.[52]

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[53] Adapun menurut Suharsimi Arikunto pengertian lain dokumentasi adalah membuat dokumen yang dilakukan dengan mengambil foto, membuat catatan, membuat gambar dan sebagainya agar kita memperoleh arsip berupa dokumen.[54]

---

[52] Moh. Surya, Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah (Bandung :C.V. ILMU 195), hal.56

[53]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.231.

[54]Suharsimi Arikunto, *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling,* (Yogyakarta : Aditya Media, 2011), hal.131.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa catatan di sekolah dan data-data yang lainnya untuk mengetahui tentang diri konseli.

4. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu:[55]

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[56] Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan,

---

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.246.
[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.338.

menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian data

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta lebih mudah untuk merencanakan kerja selanjutnya, sehingga dapat diambil hipotesis dan pengambilan tindakan.[57]

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

5. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. [58]

Macam-macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

---

[57] Noeng Muhajir, *Metode Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesrasin, 1989), hal. 186

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 273-274

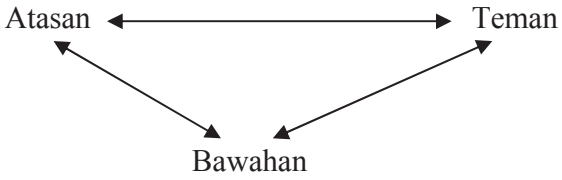

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

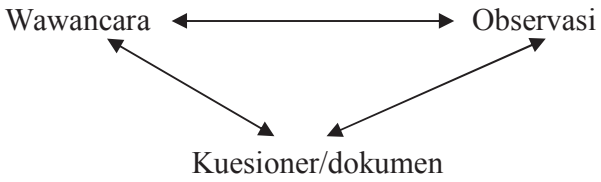
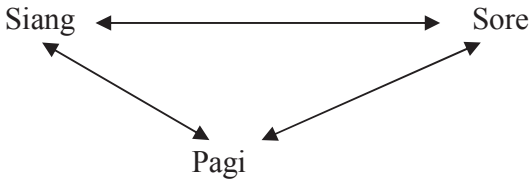
3. Triangulasi waktu teknik pengumpulan data